

HUBUNGAN PENGETAHUAN, STATUS PEKERJAAN IBU DAN PROMOSI SUSU FORMULA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEKAUMAN KOTA BANJARMASIN TAHUN 2020

Nur Widya Utami^{1*}Nurul Indah Qariati^{2*}Muhammad Bahrul Ilmi³

¹Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, NPM16070276

²Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, NIDN1106018602

³Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, NIDN1112029001

*email: nrwidya25@gmail.com

Abstrak

Secara Nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2018 sebesar 68,74%. Persentase tersebut sudah melebihi target Renstra tahun 2018 yaitu 47%. Cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Provinsi Kalimantan Selatan (2017) sebesar 53,68%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, status pekerjaan ibu dan promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin tahun 2020. Metode penelitian ini adalah *Cross Sectional*. Perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin sehingga didapatkan 51 responden. Analisis data penelitian menggunakan uji *Chi-Square* dengan ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ($pvalue=0,388$) tidak ada hubungan dengan pemberian ASI eksklusif, sedangkan status pekerjaan ($pvalue=0,072$) dan promosi susu formula ($pvalue=0,000$) ada hubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Diharapkan ibu yang memiliki bayi untuk memberikan bayinya ASI secara eksklusif tanpa tambahan makanan apapun sampai bayi berumur enam bulan dan mencari informasi tentang pentingnya ASI eksklusif. Petugas kesehatan maupun kader posyandu diharapkan memberikan informasi dan meningkatkan penyuluhan tentang ASI kepada ibu yang memiliki bayi.

Kata Kunci : Pengetahuan; Status Pekerjaan; Promosi Susu Formula; ASI Eksklusif

Abstract

Nationally, the coverage of infants who are exclusively breastfed in 2018 is 68.74%. This figure has exceeded the 2018 Strategic Plan target of 47%. The coverage of infants who are exclusively breastfed in South Kalimantan Province (2017) is 53.68%. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, work status of mothers and promotion of formula milk with breastfeeding exclusive in the working area of Pekauman Community Health Center, Banjarmasin City in 2020. This research method is cross sectional. The sample uses the formula size Slovin to get 51 respondents. Analysis of research data using the test Chi-Square with ($\alpha = 0.1$). The results of this study indicate that knowledge ($pvalue = 0.388$) has no relationship with exclusive breastfeeding, while employment status ($pvalue = 0.072$) and formula milk promotion ($pvalue = 0.000$) have a relationship with exclusive breastfeeding. It is hoped that mothers with babies to breastfeed their babies exclusively without any additional food until the baby is six old months and seek information about the importance of exclusive breastfeeding. Health workers and posyandu cadres are expected to provide information and increase education about breastfeeding to mothers who have babies.

Keywords : Knowledge; Job Status; Formula Milk Promotion; Breastfeeding Exclusive

Pendahuluan

Salah satu manfaat ASI yaitu memberikan perlindungan pada bayi terhadap diare atau penyakit pada anak-anak salah satunya pneumonia dan memiliki manfaat kesehatan bagi ibu dan anak, seperti mengurangi risiko kelebihan berat badan pada masa kanak-kanak dan remaja (WHO,2019).

Secara global, hanya 43% bayi berusia enam bulan yang diberikan ASI eksklusif. Faktanya, bayi yang tidak diberikan ASI berisiko meninggal 14 kali lebih tinggi dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI (UNICEF, 2016).

Cakupan ASI eksklusif terendah terdapat di Puskesmas Pekauman 0,51%, Puskesmas Kelayan Dalam 5,26%, Puskesmas Kuin Raya 6,06%, Puskesmas Cempaka 12,50% dan Puskesmas 9 Nopember 12,50% (Dinkes Kota Banjarmasin, 2019).

Dari data yang didapatkan di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin pada tahun 2018 cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif sebanyak 118 bayi dari 574 bayi yang ada (Puskesmas Pekauman, 2018).

Pemberian ASI pada bayi merupakan hak masing-masing, walaupun keputusan masing-masing tetapi negara mempunyai hak untuk menciptakan generasi penerus yang berkualitas, sehingga pemerintah ikut campur dalam urusan ini. Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian ASI Eksklusif yang merupakan aturan pelaksanaan dari ketentuan ASI Eksklusif dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan (Zainafree, I., dkk, 2016).

Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan, Status Pekerjaan Ibu dan Promosi Susu Formula Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin Tahun 2020”.

Alat dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan metode *cross sectional* (Simanungkalit, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin pada tahun 2020 yaitu sebanyak 103 orang. Sampel berjumlah 51 orang yang dihitung dengan menggunakan rumus Slovin. Instrumen pada penelitian ini yaitu wawancara dengan menggunakan kuesioner. Uji statistik yang dilakukan adalah uji beda proporsi dengan menggunakan *Chi-Square* (X^2) dengan tingkat kepercayaan 95% (Hartati dan Sukarni, 2017).

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Umur ibu:

Karakteristik menurut umur ibu menunjukkan bahwa umur responden paling banyak di kategori 20-35 tahun yaitu 36 orang (70,5%), <20 tahun 1 orang (2%) dan >35 tahun 14 orang (27,5%).

b. Pendidikan Terakhir Ibu

Menurut pendidikan terakhir responden lebih banyak sekolah dasar (SD) yaitu 24 orang (47%), SMP 13 orang (25,5%), SMA 13 orang (25,5%) dan PT 1 orang (2%).

c. Umur Bayi

Menurut umur bayi menunjukkan bahwa bayi paling banyak berumur 7 bulan yaitu 16 bayi (31,4%).

2. Analisis Univariat

Tabel 1 frekuensi pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin

ASI Eksklusif	n	%
ASI Eksklusif	30	58,8%
Tidak ASI Eksklusif	21	41,2%
Total	51	100%
Pengetahuan	n	%
Kurang	0	0
Cukup	12	23,5%
Baik	39	76,5%
Total	51	100%
Status Pekerjaan	n	%
Bekerja	14	27,5%
Tidak Bekerja	37	72,5%
Total	51	100%
Promosi Susu Formula	n	%
Terpapar	12	23,5%
Tidak Terpapar	39	76,5%
Total	51	100%

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa ibu paling banyak memberikan ASI eksklusif yaitu 30 orang (58,8%), ibu paling banyak memiliki pengetahuan baik yaitu 39 orang (76,5%), ibu lebih banyak tidak bekerja yaitu 37 orang (72,5%) dan ibu lebih banyak tidak terpapar promosi susu formula yaitu 39 orang (76,5%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 2 hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin

Pengetahuan, Status Pekerjaan dan Promosi Susu Formula	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		Total	
	n	%	n	%	n	%
Cukup	4	33,3	8	66,7	12	100
Baik	17	43,6	22	56,4	39	100
Total	21	41,2	30	58,8	51	100
<i>P value = 0,388</i>						
Bekerja	3	21,4	11	78,6	14	100
Tidak Bekerja	18	48,6	19	51,4	37	100
Total	21	41,2	30	58,8	51	100
<i>P value = 0,072</i>						
Terpapar	11	91,7	1	8,3	12	100
Tidak Terpapar	10	25,6	29	74,4	39	100
Total	21	41,2	30	58,8	51	100
<i>P value = 0,000</i>						

Pada tabel di atas diketahui bahwa ibu yang memiliki pengetahuan cukup lebih banyak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 8 orang (66,7%) dan ibu yang memiliki pengetahuan baik memberikan ASI eksklusif sebesar 22 orang (56,4%).

Dari uji *chi square* didapatkan hasil *p value* = 0,388. Yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa ibu bekerja yang memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 11 orang (78,6%) dan ibu tidak bekerja yang memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 19 orang (51,4%).

Dari uji *chi square* didapatkan hasil *p value* = 0,072. Yang berarti ada hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif.

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa ibu terpapar promosi susu formula yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 11 orang (91,7%) dan ibu tidak terpapar promosi susu formula yang memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 29 orang (74,4%).

Dari uji *chi square* didapatkan hasil *p value* = 0,000. Yang berarti ada hubungan antara promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif.

Pembahasan

1. Distribusi pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin

Dari hasil penelitian didapatkan, ibu yang memberikan ASI eksklusif lebih banyak yaitu 30 orang (58,8%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartati dan Sukarni (2017). Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sjawie dkk (2019). Alasan sebagian ibu yang menjawab memberikan bayinya makanan tambahan sebelum berumur enam bulan karena ibu merasa bayinya sudah cukup umur dan sudah bisa mengkonsumsi makanan tambahan.

2. Distribusi pengetahuan di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin

Dari hasil penelitian didapatkan, ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 12 orang (23,5%) lebih sedikit dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 39 orang (76,5%). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi (2019). Menurut keterangan beberapa responden menjawab bahwa tidak tahu jika ASI yang pertama keluar berwarna kekuning-kuningan (kolostrum) sangat penting bagi bayi, responden mengira kolostrum tersebut merupakan ASI atau cairan yang tidak baik bagi bayi.

3. Distribusi status pekerjaan di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin

Dari hasil penelitian didapatkan, ibu yang bekerja lebih sedikit 14 orang (27,5%) dari ibu yang tidak bekerja yaitu 37 orang (72,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanungkalit (2018). Alasan sebagian ibu tetap bekerja karena tuntutan ekonomi yang mengharuskan bekerja atau ingin meringankan beban ekonomi keluarga dan ada juga yang menjawab tidak ingin berhenti bekerja karena merasa betah bekerja ditempatnya.

4. Distribusi promosi susu formula di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin

Dari hasil penelitian didapatkan, promosi susu formula tidak berpengaruh pada sebagian besar responden 39 orang (76,5%) tetapi sebanyak 12 orang (23,5%) terpapar promosi susu formula. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yumni dan Cholifah Tri (2018). Alasan ibu memberikan susu formula kepada bayinya dikarenakan sebagian ibu harus bekerja dan meninggalkan bayinya dirumah bersama orang tua maupun anggota keluarga lainnya. Dan sebagian ibu mengatakan ASInya terlalu sedikit sehingga ibu harus memberikan susu formula.

5. Hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin

Dari penelitian didapatkan hasil ibu memiliki pengetahuan cukup yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 4 orang (33,3%) lebih sedikit dibandingkan ibu memiliki pengetahuan cukup yang memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 8 orang (66,7%). Ibu memiliki pengetahuan baik yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 17 orang (43,6%) lebih sedikit dibandingkan dengan ibu memiliki pengetahuan baik yang memberikan ASI eksklusif yaitu sebesar 22 orang (56,4%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* didapatkan hasil *p value* = 0,388. Nilai *p value* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartati dan Sukarni (2017) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif.

Dari hasil penelitian, tidak semua ibu memiliki pengetahuan baik tetapi ada juga yang memiliki pengetahuan cukup. Tetapi, ibu yang mempunyai pengetahuan cukup juga lebih banyak memberikan bayinya ASI eksklusif. Menurut peneliti, ibu akan memberikan ASI eksklusif pada bayinya jika ibu mengetahui manfaat dan kandungan yang ada didalam ASI.

6. Hubungan status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin

Dari penelitian didapatkan hasil ibu bekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 3 orang (21,4%) lebih sedikit dibandingkan dengan ibu bekerja yang memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 11 orang (78,6%). Ibu tidak bekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 18 orang (48,6%) lebih sedikit dibandingkan dengan ibu tidak bekerja yang memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 19 orang (51,4%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* didapatkan hasil *p value* = 0,072. Nilai *p value* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Koba dkk (2019) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Dari wawancara peneliti dengan beberapa responden yang bekerja, salah satu cara ibu memberikan ASI walaupun ibu bekerja yaitu dengan cara memberikan ASI perah yang disimpan di kulkas. Hal itu akan memudahkan ibu yang ingin bayinya mendapatkan ASI tanpa perlu berhenti dari pekerjaannya.

7. Hubungan promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin

Dari penelitian didapatkan hasil ibu terpapar promosi susu formula yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 11 orang (91,7%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu terpapar promosi susu formula yang memberikan ASI eksklusif hanya 1 orang (8,3%). Ibu tidak terpapar promosi susu formula yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 10 orang (25,6%) lebih sedikit dibandingkan dengan ibu tidak terpapar promosi susu formula yang memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 29 orang (74,4%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* didapatkan hasil *p value* = 0,000. Nilai *p value* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2019) yang mendapatkan hasil ada hubungan antara promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif.

Menurut wawancara peneliti dengan ibu yang memberikan bayinya susu formula bahwa ibu merasa tertarik memberikan bayinya susu formula karena melihat iklan di televisi dan promosi diskon di beberapa tempat atau toko.

Kesimpulan

Pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan sebanyak 58,8% dan 41,2% tidak memberikan ASI eksklusif. Tingkat pengetahuan ibu yang kurang 0%, tingkat pengetahuan ibu yang cukup 23,5% dan tingkat

pengetahuan ibu yang baik 76,5%. Ibu yang bekerja sebanyak 27,5% dan yang tidak bekerja 72,5%. Promosi susu formula yaitu sebanyak 23,5% terpapar dan 76,5% tidak terpapar. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif dengan p value 0,388. Terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif dengan p value 0,072. Terdapat hubungan antara promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif dengan p value 0,000.

Saran

Diharapkan ibu yang memiliki bayi untuk memberikan bayinya ASI secara eksklusif tanpa tambahan makanan apapun sampai bayi berumur enam bulan dan mencari informasi tentang pentingnya ASI eksklusif. Petugas kesehatan maupun kader posyandu diharapkan memberikan informasi dan meningkatkan penyuluhan tentang ASI kepada ibu yang memiliki bayi.

Daftar Pustaka

1. Dewi, dkk., 2019. Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dan Promosi Susu Formula Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru 2018. *Jurnal Photon*, 9 (2), hal. 65-74.
2. Dinkes Kota Banjarmasin, 2019. *Profil Tahunan Kesehatan Kota Banjarmasin 2019*. Banjarmasin.
3. Fahmi, Y.B., 2019. Hubungan Pengetahuan Ibu dan Pekerjaan Ibu dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rambah Samo I. *Jurnal Maternity dan Neonatal*, 2 (6), hal. 350-357.
4. Hartati dan Sukarni, 2017. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Pasar Banjit Wilayah Kerja Puskesmas Banjit Way Kanan Tahun 2017. *Jurnal Gizi Aisyiah*, hal. 56-64.
5. Koba dkk, 2019. Hubungan Jenis Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Pada Bayi di Puskesmas Ranomuut Manado. *E-journal Keperawatan*, 7 (1), hal. 1-6.
6. Puskesmas Pekauman, 2018. *Profil Tahunan Puskesmas Pekauman Banjarmasin 2018*. Banjarmasin.
7. Simanungkalit, H.M., 2018. Status Pekerjaan dan Pengetahuan Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Info Kesehatan*, 16(2), hal. 236-244.
8. Sjawie dkk, 2019. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado. *Jurnal KESMAS*, 8 (7), hal. 298-304.
9. UNICEF, 2016. Jutaan Bayi Indonesia Kehilangan Awal Terbaik Dalam Hidup Mereka. [Online] (Diupdate 13 Mei 2016). http://www.unicef.org/indonesia/id/media_25473.html (Diakses 11 Februari 2020).
10. WHO, 2019. *Exclusive Breastfeeding*. [Online] (Diupdate 11 Februari 2019). http://who.int/nutrition/topics/exclusive_breastfeeding/en/ (Diakses 30 Januari 2020).
11. Yumni dan Cholifah Tri, 2018. Hubungan Promosi Iklan Susu Formula dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Pandanarum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 3 (2), hal. 95-100.
12. Zainafree, I. dkk., 2016. Kebijakan ASI Eksklusif dan Kesejahteraan Anak Dalam Mewujudkan Hak-Hak Anak. *Jurnal UNIKA Soegijapranata*, 2 (1), hal. 80.